

Haruskah seorang istri menginginkan suaminya?

Tidak. Tidak dalam konteks di Kejadian 3:16. Tuhan berkata kepada wanita:

*“Tetapi engkau akan mengininini suamimu,
dan suamimu akan berkuasa atas dirimu.”*

Key Term

תְּשׁוּקָה

t'suqah

Kenapa hasrat ini BUKANLAH hal baik? Apa yang dimaksud *hasrat* disini?

Hasrat datang dari bahasa Ibrani **T'SUQAH** (“tuh-soo-kah”).

Kata ini hanya digunakan sebanyak 3 kali di Perjanjian Lama: Kejadian 3:16, 4:7, dan Kidung Agung 7:10.

T'SUQAH = MENGINGINKAN ATAU BERPALING?

T'suqah = Hasrat

Hampir semua terjemahan Alkitab dan tafsiran menerjemahkan *t'suqah* sebagai “hasrat.” Hasrat ini biasanya dimengerti sebagai *hasrat seksual untuk* suaminya atau hasrat mengendalikan *atas* suaminya.

Namun, hingga 1528, tidak ada yang menerjemahkan *t'suqah* sebagai “hasrat” atau “nafsu” atau “kendali.” Tidak ada! Pada 1528, seorang biksu Dominican dari Italy bernama Pagnino mulai menerjemahkan kata Ibrani *t'suqah* sebagai “hasrat” atau “nafsu.” Ia bergantung pada tradisi rabbinic, yang membicarakan nafsu sexual dari wanita. Untuk pelajaran lebih mendalam, lihat *Sepuluh Kutukan Hawa* di Talmud Yahudi.

T'suqah = Berpaling

Kita harus melihat bagaimana kata tersebut diterjemahkan sebelum 1528. Setiap 12 versi* kuno, menerjemahkan *t'suqah* sebagai “berpaling.” Latin menerjemahkannya “*conversio*,” dan para Septuagint (Yunani) menerjemahkannya “*apostrophe*.” Kedua bahasa mengindikasikan konsep berpaling, dibandingkan hasrat atau kendali.

Key Item

apostrophe

apo - from strophe - turn

Sebelum jatuhnya manusia, dimana fokus wanita? Kemana ia berpaling setelah jatuhnya manusia? **Sang wanita memalingkan kesetiannya dan fokusnya dari yang Lebih ke yang Kurang di Kejadian 3. Ia berpaling dari Tuhan ke manusia.** Sekarang dalam dunia yang jatuh, wanita akan cenderung mengkhianati fokusnya kepada Tuhan dan menggantinya menjadi kesetiaan kepada pria – menginginkan keamanan, tujuan, dan keselamatan dari sumber yang salah. Tentu saja, keputusan untuk “berpaling” itu berakhir dengan banyak konsekuensi yang tragis.

Kesimpulan

Banyak sekali yang berubah semenjak jatuhnya manusia! Tak hanya dosa yang masuk ke dunia dan merusak persahabatan manusia dengan Tuhan, tapi juga meretakkan hubungan antara pria dan wanita. Dengan kata *t'suqah*, Tuhan memperlihatkan kebiasaan wanita karena jathunya manusia kedalam dosa. Mereka akan kesulitan untuk mendedikasikan diri mereka kepada Tuhan – seringkali memilih senyuman pria. **Hingga hari ini semua pengikut Yesus harus bertarung untuk memfokuskan matanya dan keinginannya terhadap Tuhan, dibanding terhadap dunia.**





*** 12 versi kuno yang menerjemahkan *t'suqah* sebagai "berpaling.":** Greek Septuagint, Syriac Peshitta, Samaritan Pentateuch, Old Latin, Sahidic, Bohairic, Ethiopic, Arabic, Aquilla's Greek, Symmachus' Greek, Theodotion's Greek, and the Latin Vulgate. These translated *t'suqah* as "turning" in 21 out of 28 references.

Lihat penelitian tambahan oleh:
Katherine Bushnell, Walter Kaiser

4 Crucial Questions

1. What does this teach us about **GOD**?
2. What does this teach us about **PEOPLE**?
3. What command should I **OBEY**?
4. With whom can I **SHARE** this?